

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kegiatan belajar atau aktivitas pembelajaran merupakan inti dari tindakan yang dilaksanakan oleh individu dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah. Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan dengan kesadaran oleh seseorang untuk mengubah sikap serta kondisinya (Putri et al., 2021, hal. 2).

Inti dari kegiatan Pendidikan yaitu belajar. Dalam proses ini terjadi hubungan yang positif antara guru dan siswa guna mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan pembelajaran adalah agar siswa mengubah perilaku menjadi lebih baik dan menjadi kompeten setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Setyosari, 2017, hal. 22). Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan tidak ada batasan ruang, tempat dan waktu. Selain itu, pembelajaran juga dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti menggunakan buku, majalah, dan internet sebagai sumber belajar.

Pada prinsipnya, aktivitas pembelajaran adalah kegiatan sentral yang dijalankan dalam kerangka sistem pendidikan di lingkungan sekolah. Efisiensi pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Setyosari, 2017, hal. 24). Di sisi lain, belajar mengajar dapat dipahami sebagai perubahan cara berpikir dan sikap, yang dicapai melalui wawasan, kemampuan kognitif dan tingkah laku dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif apabila terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dalam waktu yang telah ditentukan.

Tindakan untuk mengubah tingkah laku membutuhkan motivasi. Motivasi bisa mengambil bentuk dorongan-dorongan dasar yang berasal dari dalam diri individu atau insentif dari luar seperti hadiah dalam konteks ruang kelas. Dalam lingkup pembelajaran, motivasi adalah proses merangsang, menjaga, dan mengendalikan minat-minat (Putri et al., 2021, hal. 4).

Berdasarkan tujuan pembelajaran dan kegiatan pendidikan, membangkitkan motivasi belajar pada siswa merupakan tugas utama guru. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan motivasi karena merupakan kunci keberhasilan (Khoiriyatul Muyassaroh, 2021, hal. 89). Diperlukan usaha untuk menginspirasi semangat belajar pada siswa supaya mereka dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Motivasi adalah motif yang ada dalam diri seseorang dan dapat memberikan perasaan semangat, menyalurkan dan mempertahankan perilaku (Emda, 2017, hal. 175). Proses motivasi dapat dimulai dengan dukungan yang dapat memotivasi seseorang untuk melakukan aktivitas dan mencapai tujuan ditentukan sebelum mereka percaya bahwa dengan mencapainya kebutuhan dasar mereka dapat dipenuhi. Dalam proses kegiatan pembelajaran, persoalannya cukup rumit, yang di dalamnya terdapat banyak aspek dampak yang berbeda-beda, termasuk aspek yang merupakan motivasi belajar (Rumhadi, 2017, hal. 38).

1.2 Fokus Masalah Penelitian

Motivasi dalam proses belajar bisa diidentifikasi atau diorganisasikan menjadi dua aspek, yakni motivasi belajar yang berasal dari dalam diri (internal) dan yang berasal dari luar diri (eksternal) (Zahroh, 2021). Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri seseorang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, memiliki motivasi belajar mencapai efisiensi belajar yang optimal begitu pula sebaliknya, kegiatan belajar tidak akan berhasil jika tidak diciptakan motivasi belajar dalam kegiatan belajar.

Chalijah Hasan mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis siswa (kecerdasan, motivasi, minat, bakat dan kemampuan kognitif) yang berkaitan dengan penggunaan media WhatsApp social adalah implementasi unsur alat (prasarana, bahan pembelajaran, guru, strategi pembelajaran, dan kurikulum) (Hanik et.al., 2021, hlm. 106).

Salah satu akibat dari menurun atau tidak adanya motivasi belajar adalah hasil belajar yang mengalami penurunan nilai hasil akhir belajar (Khoiriyatul Muyassaroh, 2021). Berikut data rata-rata nilai PAI siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta mengalami penurunan yang disajikan dalam table 1.1

TABEL 1.1
DATA RATA-RATA NILAI UJIAN AKHIR TAHUN PAI KELAS XI
MA ATSAURI SINDANGKERTA

	2019/2020	2020/2021	2021/2022
Pendidikan Agama Islam			
• Al-quran Hadis	83,65	84,14	85,32
• Fiqih	77,55	72,44	74,12
• Akidah Ahlak	74,81	65,10	71,57
• Sejarah	80,11	81,95	91,93
Kebudayaan Islam			

Sumber: Data penilaian Ujian Akhir Tahun PAI, 2020-2022

Nilai ujian siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta di atas rata-rata menunjukkan adanya peningkatan pada setiap mata pelajaran pertahun ajarannya. Namun jika dilihat pada mata pelajaran Fiqih dan Akidah Ahlak rata-rata nilai mengalami ketidakstabilan dimana pada tahun ajaran 2020/2021 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun ajaran 2021/2022. Selain itu mata pelajaran lainnya yaitu Al-quran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam mengalami kenaikan namun kenaikannya tidak signifikan. Pada tahun ajaran 2021/2022 guru-guru dan sekolah mulai memanfaatkan berbagai media pembelajaran salah satunya dengan memanfaatkan penggunaan media sosial Whatsapp untuk mendukung pembelajaran.

Kehadiran media sosial sebagai sarana pembelajaran dan edukasi dapat berperan dalam meningkatkan semangat belajar anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Putra Sumberharjo dan rekannya (2015), yang dikutip oleh Tafonao (2018:108), media memiliki pesan yang dapat merangsang

proses belajar sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ini menegaskan bahwa penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Peran platform sosial Whatsapp dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan melibatkan penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan. Maka dari itu, penerapan beragam fitur dari Whatsapp dalam proses mengajar dan belajar dapat mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, fitur group chat dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk berkomunikasi atau chatting melalui jejaring sosial dan dapat berbagi informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar di lingkungan sekolah. Situasi serupa juga diterapkan di MA Atsauri Sindangkerta. Terkait antusiasme mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa-siswi mengalami penurunan semangat belajar. Ketiadaan dorongan dari orang tua di lingkungan rumah dapat menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Manajemen pendidikan dibuat agar kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menciptakan kesenangan dan kenyamanan siswa. Agar kehadiran media sangat diperlukan, dimungkinkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Melihat hal tersebut, jejaring sosial WhatsApp digunakan oleh guru MA Atsauri Sindangkerta sebagai media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI, Seperti pengiriman materi pelajaran yang akan dipelajari, pemberian tugas kepada siswa dilakukan melalui WhatsApp. Selain itu, guru juga memanfaatkan platform sosial WhatsApp sebagai alat pembelajaran. Ini karena WhatsApp sebagai media sosial memiliki potensi untuk memfasilitasi diskusi tentang aspek akademis yang mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, mungkin mengajukan pertanyaan terkait tugas rumah dan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Media sosial WhatsApp juga digunakan sebagai strategi pengajaran yang efektif yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar lebih banyak. Siswa menggunakan aplikasi perpesanan sosial WhatsApp untuk berkomunikasi dengannya untuk menyampaikan tugas yang diberikan guru kepadanya. Siswa, guru, atau sekolah memahami cara menggunakan berbagai fitur yang tersedia untuk aplikasi perpesanan sosial Whatsapp. *Smartphone* yang dapat memberikan rasa aman bagi pengguna Whatsapp, misalnya, telah dimiliki oleh siswa dan guru di MA Atsauri Sindangkerta.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rusmavita & Aghni (2021), penggunaan jejaring sosial Whatsapp berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aenilah, Sutresna dan Sopyan (2021) justru menunjukkan tidak adanya dampak signifikan dari pemakaian jejaring sosial Whatsapp yang bermakna bagi motivasi siswa. Maka peneliti melihat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian, selain penggunaan jejaring sosial WhatsApp, ada beberapa faktor lain yang diduga juga mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar adalah kecenderungan seseorang untuk belajar yang dilandasi oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini hasil belajar yang sebaik-baiknya (Sa'id, 2021).

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti percaya penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran Media Sosial Whatsapp dalam judul penelitian. **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta”**.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan di atas, maka dilakukan perumusan masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan media sosial Whatsapp pada siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar PAI siswa kelas XI MA Atsauri Sindangkerta?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang baru saja dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran penggunaan media sosial Whatsapp terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MA Atsauri Sindangkerta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan setelah dilaksanakan penelitian ini diantaranya:

1. Aspek Teoritis
Sebagai upaya untuk mengembangkan konseptualisasi terkait dampak pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap dinamika proses belajar-mengajar.
2. Aspek Praktis
 - a. Untuk Sekolah kajian ini dapat menyediakan informasi dan data yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam menerapkan media sosial WhatsApp sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar PAI.

- b. Untuk para peneliti, studi ini berpotensi memberikan kontribusi berupa pengetahuan atau data tambahan yang mendukung perkembangan penelitian lebih lanjut tentang dampak pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap semangat belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk guru, studi ini bisa bermanfaat dengan menjadikan panduan tentang upaya peningkatan penggunaan WhatsApp pada motivasi belajar PAI.
- d. Bagi siswa penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sehingga dapat tercipta kegiatan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

1.6 Sistematika Penyusunan Skripsi

Penyusunan skripsi memiliki format yang mencakup ikhtisar dari semua isinya beserta pembahasannya. Tata organisasi skripsi dapat dijelaskan dan dibagi secara sistematis sesuai urutannya. Bagian ini juga mencakup ringkasan tentang cara penyusunan setiap bab, dimulai dari Bab I hingga Bab V.

Bab I berisi uraian mengenai pendahuluan, bagian awal skripsi ini mulai dari penjabaran masalah yang dicantumkan di latar belakang, penemuan, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bagian kedua (BAB II) menjelaskan kajian literatur atau teori yang melibatkan konsep motivasi dalam belajar. Ini mencakup definisi motivasi dalam belajar, komponen-komponen dari motivasi belajar, peran motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada bab II ini juga memaparkan konsep media sosial WhatsApp yang terdiri dari pengertian media sosial, WhatsApp, fitur-fitur unggulan WhatsApp, kelebihan WhatsApp, kekurangan WhatsApp, Dampak positif WhatsApp dan dampak negatif WhatsApp.

Pada Bab III, dijelaskan mengenai metode penelitian yang mencakup rancangan penelitian yang digunakan, kelompok populasi dan sampel yang diambil, definisi operasional variabel, alat ukur dan cara pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV ini memaparkan temuan dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan temuan dan pembahsab apa saja yang didapat

Bab V ini menjelaskan hasil dari simpulan dan rekomendasi dari beberapa bab, hasil peneletian ini bisa disimpulkan dari data dan teori yang sudah dijelaskan.